

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Perusahaan Kena Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan ruang lingkup penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Empat. Penelitian ini di lakukan mulai dari bulan Februari-Agustus 2021.

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah dalam upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bergerak secara sistematis (Suryana, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dan diuji kebenarannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berfokus kepada analisis data berupa angka-angka sebagai alat menganalisis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Empat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan makhluk hidup, benda mati, kejadian maupun segala hal yang memiliki karakteristik yang sama dalam sebuah

kelompok. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang lebih runcing dibandingkan populasi

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh data pengusaha kena pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Empat dari tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. (Renata et al., 2016)

Saat ini jumlah pengusaha kena pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Empat pada tahun 2019 adalah sebanyak 2.465 PKP. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari jumlah pengusaha kena pajak yang terdaftar, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai. Sebanyak 36 data bulanan menjadi populasi dari penelitian ini.

3.4 Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, satu variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Jumlah Perusahaan Kena Pajak (PKP) (X1), pemeriksaan pajak (X2), penagihan pajak (X3), dan Penerimaan pajak pertambahan nilai (Y). Berikut operasional variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen:

a) Definisi Konseptual

Pengertian pajak pertambahan nilai Undang-undang nomor 42 tahun 2009 tentang pajak pertambahan nilai menyatakan “pajak pertambahan nilai adalah pajak atas konsumsi barang dan jasa di daerah pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi (Masyitah, 2019).

b) Definisi Operasional

Pajak pertambahan nilai dibebankan terhadap setiap transaksi jual-beli barang atau jasa yang di lakukan oleh wajib pajak badan, baik sudah terdaftar maupun belum terdaftar sebagai pengusaha kena pajak (PKP). Pajak pertambahan nilai biasanya kenakan kepada konsumen, dan tugas dari pengusaha kena pajak adalah menghimpun, menyetorkan, dan melaporkan PPN.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam mengukur penerimaan pajak pertambahan nilai menggunakan jumlah realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai bulanan untuk periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2019 berdasarkan penelitian (Sitio, 2015).

Σ Penerimaan pajak pertambahan nilai perbulan dr Januari 2017-2019

3.4.2 Variabel Independen

a) Jumlah Pengusaha Kena Pajak

1) Definisi Konseptual

Pengusaha kena pajak adalah orang pribadi atau badan yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa dengan nilai minimal mencapai Rp4,8 miliar selama satu tahun buku. (Renata et al., 2016)

2) Definisi operasional

Pengusaha yang telah dikukuhkan sebagai PKP memiliki kewajiban untuk memungut, menyetor dan melaporkan PPN yang terutang atas penyerahan barang kena pajak dan jasa kena pajak yang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sinamble & Rahmawati, 2019) pengukuran jumlah pengusaha kena pajak diukur dengan :

$$\sum \text{Pengusaha kena pajak yang terdaftar tiap bulan selama periode 2017-2019}$$

b) Pemeriksaan pajak

1) Definisi konseptual

Pemeriksaan merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, kemudian mengolah data, keterangan, dan bukti lalu diolah sesuai dengan standar pemeriksaan pajak.

(Jayanti et al., 2019)

2) Definisi operasional

Pemeriksaan pajak dapat di lakukan setelah adanya penunggakan atau kesalahan dari pembayaran pajak yang di lakukan oleh wajib pajak terhadap pelaporan rutin SPT masa dan tahunan, sehingga harus di lakukan pemeriksaan dan diakhirnya akan mengeluarkan surat ketetapan pajak kurang bayar bila terjadi penunggakan atau kurang bayar

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Sitio, 2015), pengukuran terhadap pemeriksaan pajak dapat berupa :

$$\frac{\sum \text{Nilai SKP tiap bulan}}{\sum \text{Total nilai PPN yang diterima setiap bulan}} \times 100\%$$

c) Penagihan Pajak

1) Definisi Konseptual

Penagihan pajak adalah cara yang di lakukan oleh DJP untuk mengoptimalkan penerimaan pajak khususnya dalam hal penerimaan pajak pertambahan nilai (Maulida & Adnan, 2017).

2) Definisi operasional

Setelah penerbitan dari surat tagihan dari bagian pemeriksaan pajak, dan tidak ada respon dari wajib pajak maka akan masuk ke bagian penagihan pajak yang akan ditindak lanjuti dengan penerbitan surat paksa.

Berdasarkan penelitian dari (Desmon & Hairudin, 2020) pengukuran terhadap pemeriksaan pajak dapat di ukur dari :

$$\sum \text{Jumlah Tunggakan yang berhasil tertagih tiap bulannya}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang didapatkan dari data Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Empat. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan data yang didapat dari peristiwa masa lalu. Maka data-data sekunder yang diolah dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara melihat laporan. Untuk mendapatkan mengenai jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai dengan melihat pada laporan penerimaan pajak pertambahan nilai dalam periode 2017-2019. Dalam mendapatkan data mengenai jumlah pengusaha kena pajak didapat dengan melihat dari jumlah pengusaha kena pajak yang terdaftar dari tahun 2017-2019. Menggunakan laporan surat tagihan pajak pertambahan nilai periode 2017-2019 untuk mendapatkan data mengenai pemeriksaan pajak, Data data mengenai penagihan pajak dilihat pada laporan surat paksa pajak pertambahan nilai periode 2017-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian, data yang akan diolah berupa data *Sekunder* yang di

dapat dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Setiabudi Empat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Penyajian data akan lebih informatif dengan analisis data deskriptif ini (Wiguna & Deswara, 2020). Analisis data deskriptif akan memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Maka analisis data deskriptif ini dapat memberikan gambaran berupa rata-rata, standar deviasi, minimum, maksimum dan varian dari variabel jumlah pengusaha kena pajak, pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan penerimaan pajak pertambahan nilai yang merupakan variabel dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari persyaratan uji analisis data atau uji asumsi klasik (Kusnadi & Mutoharoh, 2016). Ciri model regresi yang baik adalah data yang tersebar secara normal ataupun mendekati normal. Data yang tersebar atau terdistribusi secara normal memiliki arti bahwa data tersebar secara merata dan dapat mewakili populasi. Untuk meyakinkan bahwa data

terdistribusi secara normal, maka uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $>0,05$ maka data tersebut menunjukkan telah terdistribusi dengan normal. Namun, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $<0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi dengan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2019, p. 103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum digunakan untuk melihat adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat diartikan terjadinya multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

maka di lakukannya uji heteroskedastisitas. Jika nilai varians berubah maka disebut heteroskedastisitas, sementara jika nilai varians dari residual tidak berubah maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan

menggunakan metode grafik. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat sebaran residu *scatter plot*. Apabila residu tersebar dan tidak membentuk pola apapun maka tidak ada heteroskedastisitas. Kendati demikian, jika residu membentuk suatu pola maka terdapat heteroskedastisitas. Dalam upaya mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian kali ini menggunakan Uji *Glejser*. Bilamana probabilitas menunjukkan nilai di atas 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda mampu memproyeksikan hubungan atau keterkaitan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian terhadap hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

Rumus yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + P_1 \text{PKP} + P_2 \text{Pem PJK} + P_3 \text{Pen PJK} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Penerimaan PPN)

α = Konstanta

P = Koefisien regresi

PKP = Variabel independen (Jumlah PKP)

Pem PJK = Variabel independen (Pemeriksaan Pajak)

Pen PJK = Variabel independen (Penagihan Pajak)

ε = error

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena seirama dengan penelitian ini karena terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen, juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga menggunakan analisis regresi berganda.

3.6.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis pada penelitian kali ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang peneliti lakukan terdiri

dari tiga uji, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), dan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (Uji Statistik F).

a. Koefisien Determinasi

Dalam upaya untuk mengukur persentase atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai R^2 memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1 nilai yang dihasilkan. Maka, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

b. Uji T

Uji Pasila atau uji t memiliki peran untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

Perhitungan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan nilai signifikansi. Nilai signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.

c. Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan layak apabila bisa digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas uji f dibawah 5%, maka model regresi dianggap sudah layak. Akan tetapi, jika nilai probabilitas uji f diatas 5% maka model regresi dianggap tidak layak (Ghozali, 2016: 96).